

**PENGARUH DPK, NPL, INFLASI DAN PDRB TERHADAP
PENYALURAN KREDIT UMKM PADA BANK UMUM DI PULAU JAWA
TAHUN 2015 – 2021**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Vania Elvaretta

Nomor Mahasiswa : 18313027

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

HALAMAN JUDUL

Pengaruh DPK, NPL, Inflasi dan PDRB Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Pada
Bank Umum di Pulau Jawa Tahun 2015 – 2021

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Vania Elvaretta

Nomor Mahasiswa : 18313027

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Agustus 2022

Penulis



Vania Elvaretta

الجامعة الإسلامية
الاستاذ الدكتور

PENGESAHAN

Pengaruh DPK, NPL, Inflasi dan PDRB Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Pada
Bank Umum di Pulau Jawa Tahun 2015 – 2021

Nama : Vania Elvaretta
Nomor Mahasiswa : 18313027
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 13 Agustus 2022
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



ACC ujian skripsi 2022

Dra. Indah Susantun, M.si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH DPK, NPL, INFLASI DAN PDRB TERHADAP PENYALURAN KREDIT
UMKM PADA BANK UMUM DI PULAU JAWA**

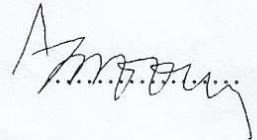
Disusun Oleh : VANIA ELVARETTA

Nomor Mahasiswa : 18313027

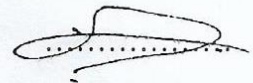
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Kamis, 15 September 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Indah Susantun.Dra..M.Si.



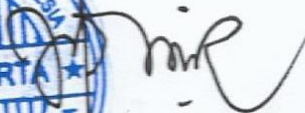
Penguji : Priyonggo Suseno, S.E., M.Sc.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Dr. Ariyanti, S.E., M.Si., Ph.D., CFA.

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk
Memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata 1 Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Nama : Vania Elvaretta
Nomor Mahasiswa : 18313027
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta,

Disahkan Oleh,

Pembimbing Skripsi : Indah Susantun, Dra., M.si.
Penguji : Priyonggo Suseno, SE., M.Sc.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.”

(QS. At-Taubah : 40)

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS Al-Baqarah : 286)

"Berhati-hatilah dengan pemilihan kata yang anda gunakan, hindari kata-kata yang melemahkan diri anda sendiri. Saat anda berpikir atau berkata "tidak bisa" sebenarnya anda sedang mengubur impian anda."

(Joe Hartanto)

"Kecemasan itu harus kita salurkan dengan bekerja lebih baik lagi dan bekerja keras untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi."

(Sri Mulyani Indrawati)

المعجزة المستمرة الأبدية
الاستدراك الأبدية

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia yang telah diberikan Allah SWT, dan rasa bangga yang amat dalam penulis mempersembahkan skripsi ini kepada kepada kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan dan berjuang untuk keberhasilan anak – anaknya.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir atau skripsi yang berjudul “Pengaruh DPK, NPL, Inflasi dan PDRB Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Pada Bank Umum di Pulau Jawa Tahun 2015 -2021” yang disusun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 pada program studi Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini terdapat ilmu yang bermanfaat. Penulis juga menyadari banyak kontribusi dari pihak – pihak yang terlibat dalam menyusun skripsi ini, maka penulis ucapkan terima kasih atas dukungan dan kontribusinya kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Goenawan Setyadi dan Ibu Anita yang selalu mendoakan penulis dan memberikan fasilitas, dukungan yang tak terhingga.
3. Ibu Dra. Indah Susantun., M.si. selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih telah memberikan arahan, ilmu, serta waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

7. Bapak Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
8. Bapak dan Ibu Dosen serta civitas akademika program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. Partner hidup, Babin yang selalu menemani dan memberi semangat untuk menyusun skripsi.
10. Adik penulis, Vasya Elvalizia yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
11. Teman – teman penulis, Tri Yuli Nuraeni, Annisa Fitriani, Diah Kartining, Idah Nurjanah, Mutia Anjali yang selalu menemani dan mendengarkan keluh kesah penulis selama menyusun skripsi
12. Seluruh teman – teman si prodi Ilmu Ekonomi 2018 yang selalu mendukung dan berjuang bersama

Penulis menyadari tanpa adanya kontribusi dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar dan baik. Dengan kerendahan hati penulis juga menyadari dan memohon maaf bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis menerima segala bentuk kritik dan saran untuk memperbaiki penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 8 Agustus 2022

Penulis

Vania Elvaretta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI Error! Bookmark not defined.	
PENGESAHAN UJIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	14
2.2.2 Kredit.....	15
2.2.3 Dana Pihak Ketiga (DPK).....	16

2.2.4 Non Performing Loan (NPL)	17
2.2.5 Inflasi	19
2.2.6 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	20
2.3 Kerangka Pemikiran	22
2.4 Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	23
3.3 Metode Analisis	24
3.5.1 Common Effect Models	24
3.5.2 Fixed Effect Models	24
3.5.3 Random Effect Models	24
3.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel	25
3.5.5 Pengujian Hipotesis	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Analisis Deskripsi Data	28
4.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel	32
4.2.1 Hasil Uji Chow	32
4.2.2 Hasil Uji Hausman	32
4.2.3 Hasil Uji Lagrange Multiplier	33
4.3 Regresi Data Panel	34
4.3.1 Uji Hipotesis	34
4.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)	35
4.3.3 Uji t	35

4.3.4 Uji F.....	37
4.4 Analisis Ekonomi.....	37
4.4.1 Analisis Pengaruh DPK terhadap Penyaluran Kredit UMKM.....	37
4.4.2 Analisis Pengaruh NPL terhadap Penyaluran Kredit UMKM.....	38
4.4.3 Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Penyaluran Kredit UMKM.....	39
4.4.4 Analisis Pengaruh PDRB terhadap Penyaluran Kredit UMKM.....	40
4.4.5 Analisis Intersep.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	42
5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Implikasi.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah Usaha di Indonesia Tahun 2016.....	2
Gambar 1. 2 Penyaluran Kredit UMKM di Pulau Jawa (Miliar Rp) 2015-2021.....	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 4. 1 Grafik Variabel Kredit UMKM di Pulau Jawa Tahun 2015-2021	29
Gambar 4. 2 Grafik Variabel Dana Pihak Ketiga di Pulau Jawa Tahun 2015-2021	29
Gambar 4. 3 Grafik Variabel <i>Non Performing Loan</i> di Pulau Jawa Tahun 2015-2021	30
Gambar 4. 4 Grafik Variabel Inflasi di Pulau Jawa Tahun 2015-2021	31
Gambar 4. 5 Grafik Variabel PDRB di Pulau Jawa Tahun 2015-2021.....	31



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 DPK, NPL, Inflasi dan PDRB di Pulau Jawa Tahun 2015-2021	5
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	23
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	28
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow	32
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman.....	33
Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier	33
Tabel 4. 5 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Model Fixed Effect	34
Tabel 4. 6 Hasil <i>Cross section</i> Effect.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Variabel Penelitian.....	49
Lampiran 2 : Pemilihan Model Regresi	51
Lampiran 3 : Uji Fixed Effect Model	52



ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh DPK, NPL, inflasi dan PDRB terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Metode Penelitian ini menggunakan Regresi data panel dengan *time series* tahun 2015-2021 dan *cross section* 6 provinsi di Pulau Jawa dengan alat analisis *eviews 12*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa, variabel NPL berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa, variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa, dan variabel PDRB berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM memiliki peran penting dan memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia. Peran penting UMKM ditunjukkan dalam perannya menciptakan lapangan pekerjaan dan memberi sumbangan terbesar pada perekonomian nasional. UMKM mampu bertahan dan menyelamatkan perekonomian Indonesia saat dilanda krisis tahun 1998 dan 2008. Hal ini bisa dipahami karena UMKM mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam perekonomian nasional. Dimana dikatakan oleh Kementerian Keuangan bahwa Indonesia memiliki UMKM sebagai potensi dasar ekonomi nasional yang kuat terutama usaha mikro dengan jumlah yang banyak sehingga memiliki putaran transaksi yang cepat karena dapat memenuhi kebutuhan pokok masyarakat dan menggunakan produk dalam negeri sehingga pendapatan yang dihasilkan merupakan pendapatan domestik yang dapat meningkatkan ekonomi nasional (Sasongko, 2020).

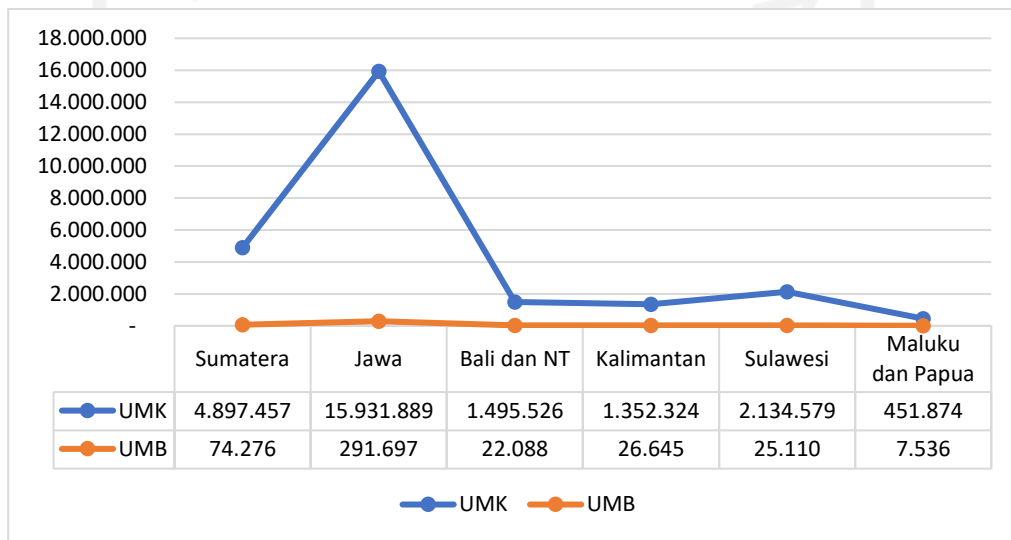
Hal tersebut dapat dibuktikan melalui bentuk dukungan Bank Indonesia kepada UMKM yaitu dengan mengeluarkan PBI No.14/22/PBI/2012 tentang pemberian kredit dan bantuan teknis dalam rangka pengembangan UMKM yang mewajibkan bank umum untuk menyalurkan dananya dalam bentuk kredit atau pembiayaan dengan ketentuan pangsa sebesar minimal 20% secara bertahap yang diikuti dengan penerapan insentif atau disinsentif (Bank Indonesia, 2022a). Bank umum sendiri sering disebut sebagai bank komersial karena didirikan dengan motivasi mendapatkan keuntungan dan memiliki fasilitas dan produk yang unggul juga tersebar luas di berbagai daerah sehingga mempermudah masyarakat untuk mengakses kebutuhannya terhadap bank umum, hal inilah yang membuat bank umum lebih banyak diminati oleh masyarakat.

Jika kita telaah lebih rinci sektor UMKM dinilai dapat menjadi wadah untuk meratakan perekonomian baik di perkotaan hingga ke daerah pelosok, hal ini

dibuktikan oleh rakyat kecil yang dapat hidup dengan layak karena sektor UMKM membantu tenaga kerja yang berpendidikan rendah tetap bekerja (Putri, 2019).

Berdasarkan data perkembangan UMKM di Indonesia dari Kementerian Koperasi dan UMKM melaporkan bahwa jumlah unit UMKM mengalami peningkatan yakni di tahun 2015 yakni 59,2 juta hingga tahun 2019 meningkat pesat menjadi 65,4 juta (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 2022).

Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah Usaha di Indonesia Tahun 2015



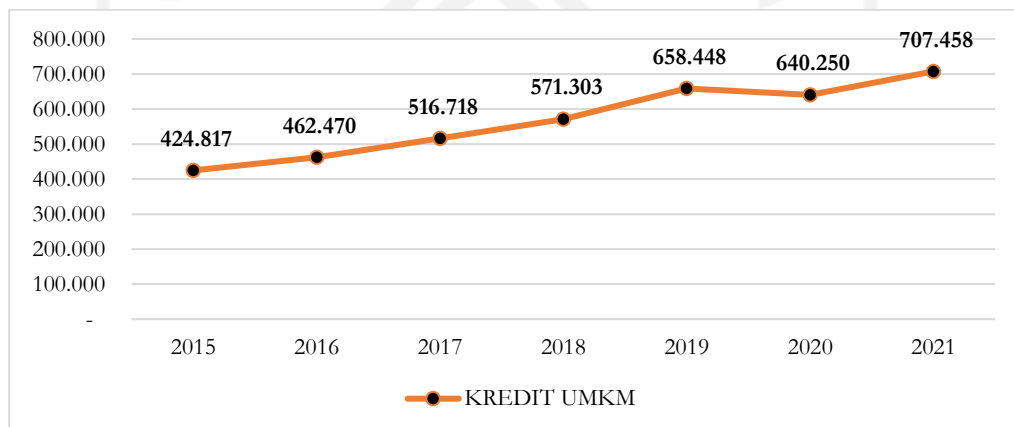
Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2015)

Grafik 1.1 menggambarkan UMKM tersebar luas di seluruh pulau Indonesia, namun yang memiliki jumlah Usaha Mikro Kecil (UMK) terbanyak berada di Pulau Jawa, posisi kedua Pulau Sumatera, posisi ketiga oleh Pulau Sulawesi, Pulau Bali dan Nusa Tenggara, Pulau Kalimantan, dan terakhir Pulau Maluku dan Papua. Sedangkan urutan terbanyak Usaha Menengah Besar (UMB) berada di Pulau Jawa, Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, Pulau Bali dan Nusa Tenggara, dan terakhir Pulau Maluku dan Papua. Pulau Jawa adalah pulau yang menjadi pusat ekonomi, pemerintahan, dan pendidikan sehingga tidak jarang masyarakat di luar Pulau Jawa bertransmigrasi ke Pulau Jawa untuk mendapatkan kehidupan dan pekerjaan yang lebih baik. Hal ini menyebabkan Pulau Jawa menjadi salah satu pulau

yang memiliki sebaran UMKM terbanyak dari pulau lainnya di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah unit usaha terkonsentrasi di Pulau Jawa.

Seiring bertambahnya jumlah unit UMKM, kendala yang dihadapi juga mulai bermunculan. UMKM dihadapi kendala diantaranya ketersediaan modal, inovasi untuk pengembangan bisnis, pemasaran digital, dan pembukuan yang masih manual. Pemerintah terus berupaya untuk mengatasi kendala tersebut diantaranya dengan memberikan bantuan modal melalui penyaluran kredit oleh perbankan. Menurut Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non-Bank Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Riswinandi mengatakan bahwa ketersediaan modal adalah salah satu permasalahan bagi perekonomian Indonesia terutama untuk pelaku UMKM (Liputan 6, 2021). Bantuan yang diberikan pemerintah kepada pelaku UMKM untuk mengatasi kendala tersebut dengan cara mendapatkan bantuan modal usaha melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh bank. Dimana Kementerian Koperasi dan UKM menyatakan melalui KUR sebesar Rp 244,87 triliun hingga 11 November 2021 telah tersalurkan ke UMKM yaitu diberikan kepada 6.480.672 debitur (Santia, 2021). Berikut ini penyaluran kredit UMKM oleh bank umum khususnya di Pulau Jawa yang memiliki jumlah unit UMKM terbanyak :

Gambar 1. 2 Penyaluran Kredit UMKM di Pulau Jawa (Miliar Rp) 2015-2021



Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2022a)

Berdasarkan grafik 1.2 penyaluran kredit mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai tahun 2019 namun di tahun 2020 menurun dari 658,448 miliar menjadi 640,250 miliar dan kembali naik pada tahun 2021 sebesar 707,458 miliar. Menurut Bank Indonesia menurunnya penyaluran kredit pada tahun 2020 disebabkan adanya keterbatasan aktivitas perekonomian dan kehati-hatian pihak perbankan dalam menyalurkan kredit (Faqir, 2021). Karena kontribusi dalam penyaluran kredit begitu besar maka beberapa faktor yang mendukung penyaluran kredit perlu diperhatikan. Bank dalam menyalurkan kreditnya juga memperhatikan dana yang dihimpun oleh bank atau disebut dana pihak ketiga. Seperti yang dilaporkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2020 banyak pelaku usaha yang masih menata ulang bisnisnya sehingga ketika dana pihak ketiga meningkat namun tidak diiringi penambahan kredit yang efektif dapat memberikan dampak bahaya bagi bank (Faqir, 2020).

Faktor harga komoditi juga muncul seperti yang dilaporkan oleh Kemenkeu bahwa meningkatnya harga komoditas seperti kelapa sawit dan batu bara akibat dari perseteruan antara rusia dengan ukraina memberikan dampak pada inflasi di tanah air sehingga dana pihak ketiga pada perbankan mencapai Rp 700 triliun (Antara, 2022). Diharapkan dana yang terkumpul di perbankan dapat segera disalurkan dan memberi dampak positif bagi perekonomian.

Faktor kinerja keuangan perbankan juga ditunjukkan melalui laporan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang *Non Performing Loan* (NPL) pada sektor UMKM sedikit meningkat di tahun 2020 yaitu dari 3,46% menjadi 3,81% hal ini mengakibatkan melambatnya pertumbuhan permintaan kredit UMKM oleh perbankan. Namun meskipun *Non Performing Loan* (NPL) meningkat kredit yang disalurkan masih terjaga ditunjukkan dengan realisasi kredit UMKM oleh Bank BUMN sudah mencapai Rp 631,21 triliun. Angka tersebut setara dengan 61,79% total kredit UMKM (Sitanggang, 2021).

Meningkatnya pertumbuhan kredit UMKM sejalan dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi yang juga didorong dengan pemulihan aktivitas dunia usaha yang dibantu dengan program pemerintah. hal ini dibuktikan dengan penjelasan gubernur Bank Indonesia bahwa penyaluran kredit UMKM menunjukkan sinyal positif sejak 2021 dengan pertumbuhan 1,57% yoy (Pratama, 2021). Berikut ini perkembangan DPK, NPL, inflasi dan PDRB di pulau jawa tahun 2015-2021:

Tabel 1. 1 DPK, NPL, Inflasi dan PDRB di Pulau Jawa Tahun 2015-2021

Tahun	DPK (Miliar Rp)	NPL (%)	INFLASI (%)	PDRB (Miliar Rp)
2015	39,567,287	3.06	3.20	4,853,337
2016	42,308,584	3.56	2.57	5,121,216
2017	46,789,885	3.76	3.88	5,409,614
2018	50,229,428	3.74	3.10	5,714,657
2019	53,716,865	3.44	2.91	6,032,294
2020	59,302,950	4.15	1.60	5,879,205
2021	65,790,72	4.53	1.93	6,090,122

Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa dana yang dihimpun oleh bank tiap tahunnya konsisten meningkat, semakin tinggi dana yang dihimpun oleh bank maka akan semakin tinggi juga kredit yang disalurkan oleh bank. Namun Dana Pihak Ketiga (DPK) harus dikelola dan direalisasikan oleh bank dengan efektif agar tidak berdampak buruk bagi kesehatan bank. Dampak yang berbahaya bagi bank ini diukur melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL). Ketika kredit macet yang diterima bank rendah maka Dana Pihak Ketiga (DPK) dan penyaluran kredit meningkat karena akan mempengaruhi kualitas perbankan. Menurut Bank Indonesia batas maksimal rasio NPL yaitu sebesar 5%. Pada tabel 1.2 terlihat NPL pada bank umum di Pulau Jawa tahun 2015-2019 masih berada di kisaran 3%, namun pada tahun 2020 dan 2021 NPL meningkat hampir 5%. Oleh karena itu bank harus berhati-hati dalam mempertimbangkan penyaluran kredit agar daya saing yang dimiliki masing - masing bank tetap kuat.

Selain kendala dari sisi perbankan sendiri, kendala dari eksternal juga berdampak pada penyaluran kredit. Dalam menjalankan suatu usaha terutama ketika inflasi meningkat akan menyebabkan biaya operasional dalam menjalankan usaha semakin mahal sehingga dapat mempengaruhi kelangsungan usaha. Pada tabel 1.2 tingkat inflasi tiap tahunnya berada di kisaran kurang dari 4% dan tiap tahunnya mengalami fluktuasi karena harga barang meningkat sehingga daya beli masyarakat menurun, hal itu akan mempengaruhi menurunnya pendapatan pelaku UMKM atau debitur. Pada tabel 1.2 PDRB di Pulau Jawa terus meningkat tiap tahunnya hanya mengalami penurunan pada tahun 2020 tetapi tahun 2021 meningkat kembali. Tinggi rendahnya pendapatan yang dihasilkan oleh para pelaku UMKM akan berpengaruh pada kemajuan UMKM. Sehingga diharapkan UMKM mampu mendorong pertumbuhan perekonomian negara yang ditunjukkan melalui PDB tingkat nasional dan PDRB tingkat regional.

Penyaluran kredit UMKM perlu diperhatikan agar tidak berlebihan atau tidak sesuai yang nantinya akan berdampak negatif yaitu berisiko salah satunya pada tingginya kredit macet, oleh karena itu dalam menyalurkan kredit UMKM bank perlu memperhatikan faktor pendukung lainnya seperti dana yang dihimpun dan faktor pendukung eksternal seperti inflasi dan PDRB. Penyaluran kredit UMKM menjadi salah satu bentuk dukungan pemerintah dalam memberdayakan UMKM untuk memulihkan perekonomian, sebab UMKM terbukti mampu menyumbang terhadap PDB sebesar 61,07% dan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 97% sehingga UMKM sebagai sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi (Sasongko, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan di atas menurut beberapa penelitian dan data yang disajikan. Hal tersebut menyebabkan diperlukan penelitian untuk menganalisis penyaluran kredit pada UMKM yang dipengaruhi diantaranya DPK, NPL, inflasi dan PDRB. Dengan demikian penelitian ini berjudul **“Pengaruh DPK, NPL, Inflasi dan PDRB terhadap Penyaluran Kredit UMKM pada Bank Umum di Pulau Jawa Tahun 2015 – 2021”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa Periode 2015 – 2021?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa Periode 2015 – 2021?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa Periode 2015 – 2021?
4. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa Periode 2015 – 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirincikan tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa Periode 2015 – 2021
2. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa Periode 2015 - 2021
3. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa Periode 2015 – 2021
4. Menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa Periode 2015 – 2021

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini memberikan gambaran pengaruh DPK, NPL, inflasi dan PDRB terhadap penyaluran kredit UMKM
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat untuk masa depan khususnya tentang penyaluran kredit UMKM oleh bank umum.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, masukan, tambahan informasi, dan membandingkan faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit dan juga bagi pengguna jasa perbankan melakukan pembiayaan kepada bank.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai teori penyaluran kredit untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

1. BAB I : Pendahuluan

Berisi latar belakang mengenai alasan penelitian dilakukan, rumusan, tujuan, dan manfaat penelitian.

2. BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Berisi penelitian terdahulu dan teori yang menjadi dasar dari penelitian ini

3. BAB III : Metode Penelitian

Berisi pemaparan variabel yang digunakan, jenis data, dan metode analisis penelitian.

4. BAB IV : Hasil dan Analisis

Berisi pembahasan hasil analisis dan hasil olah data pada penelitian ini.

5. BAB V : Kesimpulan dan Implikasi

Berisi kesimpulan yang memaparkan secara singkat hasil penelitian dan implikasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian - penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh (Aldila, 2012) berjudul Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Suku Bunga, dan *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit UMKM pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2007-2010. Variabel dependen menggunakan kredit UMKM dan variabel independen menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK), tingkat suku bunga, dan *Non Performing Loan (NPL)* dengan metode analisis regresi berganda. Hasil kesimpulan dari penelitian ini yaitu secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), tingkat suku bunga, dan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum. Sedangkan secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), tingkat suku bunga, dan *non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum.

Penelitian yang dilakukan oleh (G. N. Sari, 2013) dengan judul Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (Periode 2008.1 – 2012.2). Variabel dependen menggunakan penyaluran kredit di Indonesia dan variabel independen menggunakan CAR, NPL, dan *BI rate* dengan metode analisis regresi berganda. Hasil kesimpulan dari penelitian ini yaitu secara simultan variabel DPK, tingkat suku bunga, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum. Sedangkan secara parsial variabel CAR, NPL, dan *BI rate* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Sudirman, 2014) berjudul Variabel-Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja UMKM Di Bali Periode 2002.I-2013.I. Variabel dependen menggunakan Kredit Modal Kerja (KMK) UMKM dan variabel independen menggunakan NPL, PDRB, ketidakpastian

makroekonomi dan krisis global dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini yaitu Secara simultan NPL, PDRB, ketidakpastian makroekonomi, dan krisis global berpengaruh signifikan terhadap penyaluran KMK UMKM di Bali periode 2002.I-2013.I. Sedangkan secara parsial NPL, PDRB dan krisis global berpengaruh signifikan, sedangkan ketidakpastian makroekonomi tidak berpengaruh terhadap penyaluran KMK UMKM di Bali periode 2002.I-2013.I.

Penelitian yang dilakukan oleh (I. G. A. N. B. G. Putra & Wirathi, 2014) dengan judul Pengaruh LDR, BI Rate, CAR, NPL Terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Bank Umum Provinsi Bali Periode 2004.I-2013.IV. Variabel dependen menggunakan kredit UMKM dan variabel independen menggunakan *Loan to deposit ratio* (LDR), *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini ada tiga yaitu yang pertama nilai LDR bank umum di Provinsi Bali mengalami fluktuasi sehingga dapat dikatakan bahwa bank umum di Provinsi Bali belum maksimal dalam menghimpun dan menyalurkan kembali dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Yang kedua secara simultan variabel LDR, BI rate, CAR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit UMKM yang disalurkan bank umum di Provinsi Bali. Dan yang ketiga yaitu secara parsial variabel LDR, BI rate, dan NPL berpengaruh signifikan sedangkan variabel CAR tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit UMKM yang disalurkan bank umum di Provinsi Bali.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurlestari & Mahfud, 2015) dengan judul Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit UMKM (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013). Variabel dependen menggunakan penyaluran kredit UMKM dan variabel independen menggunakan CAR, DPK, NPL, spread tingkat suku bunga, ROA dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil kesimpulan dari penelitian ini yaitu CAR, tingkat suku bunga, dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit

UMKM. Sedangkan DPK berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh (Panggalih, 2015) berjudul Analisis Pengaruh DPK, NPL, Suku Bunga SBI dan Suku Bunga KUR Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode Januari 2012 – Agustus 2014). Variabel dependen menggunakan penyaluran kredit usaha rakyat dan variabel independen menggunakan CAR, DPK, NPL, SBI dan suku bunga KUR dengan metode regresi linier berganda. Hasil kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini yaitu DPK, CAR, SBI berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit usaha rakyat. Suku bunga KUR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit usaha rakyat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Saputri & Wibowo, 2018) berjudul Determinan Pembiayaan UMKM di Indonesia Tahun 2011 - 2015. Variabel dependen menggunakan penyaluran kredit UMKM dan variabel independen menggunakan dana pihak ketiga, *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Indeks Produksi Industri (IPI) dengan metode analisis regresi data panel dinamis dengan menggunakan pendekatan *generalized method of moment* (GMM) Arellano-Bond. Hasil kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini yaitu secara parsial DPK, NPF, FDR, dan IPI berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Sedangkan secara simultan variabel DPK, NPF, FDR, dan IPI berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti, 2020) berjudul Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, PDRB, dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit UMKM Pada Bank Umum di Jawa Timur. Variabel independen menggunakan tingkat suku bunga, inflasi, PDRB, dan nilai tukar. Variabel dependen menggunakan permintaan kredit UMKM. Metode menggunakan regresi linier berganda. Hasil kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini yaitu tingkat suku bunga dan nilai tukar berpengaruh terhadap

permintaan kredit sedangkan inflasi dan PDRB tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit UMKM pada bank umum di Jawa Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tresnawati, 2019) dengan judul Pengaruh DPK, NPF dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Syariah Sektor UMKM Pada Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah Di Pulau Jawa Tahun 2010-2017. Variabel dependen menggunakan variabel pembiayaan umkm syariah dan variabel independen menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan inflasi dengan metode analisis regresi data panel. Hasil kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini yaitu variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan variabel inflasi berpengaruh Sedangkan variabel non performing financing tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM di Pulau Jawa pada tahun 2010 – 2017.

Penelitian yang dilakukan (Azhmi, 2019) dengan judul Pengaruh Inflasi, DPK, NPF, ROA Dan SBIS Terhadap Pembiayaan UKM Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode April 2013-November 2018). Variabel dependen menggunakan pembiayaan UKM bank syariah dan variabel independen menggunakan variabel inflasi, DPK, NPF, ROA dan SBIS dengan metode analisis regresi berganda. Hasil kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini yaitu secara simultan variabel inflasi, DPK, NPF, ROA dan SBIS berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UKM pada perbankan syariah di Indonesia. Secara parsial variabel DPK, NPF, ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UKM pada perbankan syariah di Indonesia sedangkan variabel inflasi SBIS tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UKM pada perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Samudra, 2019) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit UMKM Serta Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2011-2018. Variabel dependen menggunakan variabel total kredit UMKM dan variabel independen menggunakan suku bunga bank indonesia, produk domestik regional bruto, *Non Performing Loan* (NPL), jumlah kantor cabang, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan inflasi dengan metode analisis regresi data

panel. Hasil kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini yaitu variabel suku bunga bank indonesia tidak signifikan terhadap total kredit UMKM. Variabel produk domestik regional bruto, *Non Performing Loan* (NPL), jumlah kantor cabang bank, inflasi dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) signifikan terhadap total kredit UMKM. Variabel total kredit UMKM juga berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa kredit yang diberikan atau disalurkan memberikan dampak pada menurunnya kemiskinan di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh DPK, NPL , PDRB, dan Inflasi terhadap Penyaluran Kredit UMKM pada Bank Umum di Pulau Jawa Periode 2013 – 2020”** metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel sebagaimana dalam penelitian terdahulu menggunakan metode analisis regresi data panel yang dilakukan oleh (Saputri & Wibowo, 2018), (Samudra, 2019), dan (Tresnawati, 2019). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian ini menggunakan periode tahun 2015 – 2021 dan objek penelitian pada bank umum di Pulau Jawa. Penelitian terdahulu yang menjadi panutan sebagaimana dalam penelitian yang menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dilakukan oleh (Aldila, 2012), (Tresnawati, 2019), (Azhmi, 2019), (Saputri & Wibowo, 2018), (Nurlestari & Mahfud, 2015) dan (Panggalih, 2015). Penelitian yang menggunakan variabel *Non Performing Loan* (NPL) yang dilakukan oleh (Aldila, 2012), (Pratiwi & Sudirman, 2014), (I. G. A. N. B. G. Putra & Wirathi, 2014), (Samudra, 2019), (G. N. Sari, 2013), (Nurlestari & Mahfud, 2015) dan (Panggalih, 2015). Penelitian yang menggunakan variabel inflasi yang dilakukan oleh (Tresnawati, 2019), (Azhmi, 2019), (Samudra, 2019), dan (Jayanti, 2020). Penelitian yang menggunakan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dilakukan oleh (Pratiwi & Sudirman, 2014), (Jayanti, 2020) dan (Samudra, 2019).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Undang-undang tersebut menyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang Undang ini.

Kontribusi UMKM sangat besar dalam mengantisipasi dan memperkuat strategi perekonomian nasional di masa yang akan datang. UMKM memiliki peran penting khususnya dalam perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta UMKM ini juga berperan dalam pembangunan ekonomi pedesaan. Seperti saat kondisi krisis ekonomi yang memberikan dampak buruk bagi stabilitas perekonomian dan politik sehingga mempengaruhi aktivitas usaha besar sedangkan UMKM cenderung dapat mempertahankan usahanya. Namun UMKM juga memiliki kendala, baik di negara maju maupun negara berkembang. Kendala yang dialami tiap UMKM berbeda antara satu dengan lainnya, namun secara umum UMKM mengalami kendala diantaranya

ketersediaan modal, pemasaran, sulit memperoleh bahan baku, kualitas tenaga kerja yang rendah, dan terbatas dalam menggunakan teknologi.

2.2.1.1 Kategori UMKM

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM menyatakan bahwa kriteria UMKM dibedakan melalui nilai aset tanpa tanah, bangunan usaha, dan hasil penjualan tahunan yaitu dengan kriteria (Otoritas Jasa Keuangan, 2022b) :

- a. Usaha mikro memiliki nilai kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000 dan hasil penjualan tahunan maksimal Rp 300.000.000
- b. Usaha kecil memiliki nilai kekayaan bersih mulai dari Rp 50.000.000 dan maksimal Rp 500.000.000 dengan hasil penjualan tahunan mulai dari Rp 300.000.000 dan maksimal Rp 2.500.000.000
- c. Usaha menengah memiliki kekayaan bersih mulai dari Rp 500.000.000 dan maksimal Rp 10.000.000.000 dengan hasil penjualan tahunan mulai dari Rp 2.500.000.000 dan maksimal Rp 50.000.000.000.

Kriteria UMKM tidak hanya dibedakan melalui jenis nilai aset yang dimiliki tetapi menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kriteria UMKM dibedakan jenisnya melalui banyaknya tenaga kerja yang dimiliki, yaitu usaha mikro adalah unit usaha perorangan dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil dengan jumlah pekerja tetap antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dengan jumlah pekerja dari 20 sampai dengan 99 orang.

2.2.2 Kredit

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 kredit adalah kesepakatan bagi kedua belah pihak dalam memberikan pinjaman kepada pihak yang meminjam dan mampu membayar kembali pinjaman tersebut dalam jangka waktu tertentu ditambah bunga pinjaman yang sudah disepakati (Kementerian Keuangan, 2022). Suatu kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak yang

meminjam yang diwajibkan melunasi utangnya pada jangka waktu tertentu ditambah bunga pinjaman sesuai kesepakatan. Menurut (Panggabean, 2019) kredit adalah kegiatan perbankan dalam memperoleh keuntungan dengan cara memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dengan perjanjian membayar kembali pinjaman tersebut dalam jangka waktu tertentu dan bunga yang telah disepakati bersama. Bank harus berhati – hati dan harus yakin atas kredit yang disalurkan dapat dikembalikan.

2.2.2.1 Penyaluran Kredit UMKM

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 menyatakan kredit UMKM adalah penyediaan dana oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan UMKM. Pengertian kredit UMKM menurut Bank Indonesia dalam PBI nomor 23/13/PBI/2021 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan rupiah atau valuta asing berdasarkan perjanjian pinjam meminjam antar bank pelapor dengan bank dan pihak bukan bank sesuai dengan kategori usaha dalam Undang-Undang UMKM (Bank Indonesia, 2022).

2.2.3 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Terbatasnya modal bagi perbankan menjadi kendala dalam beraktivitas, sehingga membuat perbankan mencari dana untuk melangsungkan aktivitas perusahaannya. Sumber modal pada perbankan disebut Dana Pihak ketiga (DPK), DPK tersebut digunakan untuk membiayai aktivitas operasional bank. Menurut (Kasmir dalam Setiawan & Afrianti, 2018) Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (deman deposit), simpanan tabungan dan simpanan deposito. DPK merupakan sumber dana yang paling besar persentasenya terhadap jumlah total asset. Semakin banyak jumlah DPK yang dihimpun oleh bank maka kemungkinan jumlah kredit yang disalurkan akan semakin tinggi. oleh karena itu bank - bank bersaing agar banyak masyarakat

yang tertarik untuk menyimpan dananya di bank sehingga bank dapat menghimpun dana sebanyak mungkin.

$$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

2.2.3.1 Pengaruh DPK terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang diperoleh bank melalui masyarakat dan dihimpun oleh bank untuk disalurkan kepada yang membutuhkan dana. Dana Pihak Ketiga (DPK) diperoleh dari 3 sumber yakni giro, tabungan, dan deposito. Bank memiliki kewajiban yaitu selain menghimpun dana juga untuk menyalurkan dana kepada yang membutuhkan. Semakin banyak dana yang dihimpun oleh bank maka semakin banyak bank menyalurkan dananya kepada masyarakat melalui pinjaman atau kredit. Dalam penelitian (Tresnawati, 2019) DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM dan (G. N. Sari, 2013) variabel DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, sebab tingginya DPK di bank maka semakin banyak kredit yang disalurkan bank. Mengingat salah satu tujuan bank adalah memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Saputri & Wibowo, 2018) dan (Meidawati, 2018) tidak sesuai dengan teori yaitu variabel DPK berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan UMKM. artinya ketika DPK meningkat maka kredit yang disalurkan akan menurun. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Annisa & Yaya, 2015) dimana variabel DPK berpengaruh negatif terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini disebabkan oleh pelaku UMKM yang tidak memiliki jaminan untuk mengajukan kredit kepada bank, memiliki rekam jejak kredit yang buruk, dan memiliki laporan keuangan yang tidak stabil sehingga sulit mendapatkan kredit yang disalurkan perbankan (Aldaba, 2011).

2.2.4 Non Performing Loan (NPL)

Menurut (Panggabean, 2019) NPL adalah indikator yang mengukur rasio besar kecilnya persentase risiko kredit pada perbankan dengan perbandingan antara total

kredit bermasalah dengan total kredit keseluruhan pada bank. NPL terjadi ketika debitur memiliki potensi tidak dapat membayar kembali kredit atau pinjaman sesuai dengan waktu yang ditentukan. NPL dikategorikan menjadi 3 yaitu, kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Menurut (Binangkit, 2014) kredit kurang lancar adalah kualitas kredit yang kurang baik karena memiliki tagihan yang menumpuk dalam waktu yang sudah ditentukan, kredit diragukan adalah kualitas kredit yang diragukan karena tidak termasuk dalam kredit lancar dan juga kredit kurang lancar, kredit macet adalah kualitas kredit yang berpotensi tidak dapat melunasi pinjaman. Ketika rasio NPL tinggi maka bank akan mengalami kerugian sebab modal bank akan berkurang untuk menutup risiko kredit sehingga dana untuk menyalurkan kredit kembali pun juga ikut berkurang. Kondisi tersebut mengurangi keuntungan atau pendapatan yang diperoleh bank karena reputasi bank menurun.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

2.2.4.1 Hubungan NPL terhadap penyaluran kredit UMKM

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kesehatan bank yang dilihat dari besar kecilnya persentase kredit bermasalah. Rasio NPL dinilai dengan 3 jenis kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio NPL dapat dihitung dengan membandingkan antara total kredit bermasalah dengan total kredit keseluruhan. Tinggi rendahnya NPL mempengaruhi penyaluran kredit, karena menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit. Semakin besar NPL maka akan semakin tinggi risiko debitur memiliki potensi tidak dapat membayar kembali pinjaman sehingga penyaluran kredit akan menurun karena kualitas bank menurun. Dalam penelitian (Aldila, 2012) dan (I. G. A. N. B. G. Putra & Wirathi, 2014) variabel NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Artinya ketika rasio NPL meningkat maka bank berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya karena bank berpotensi mengalami kerugian dalam kegiatan operasionalnya. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Samudra, 2019) dan (Nurlestari & Mahfud,

2015) variabel NPL berpengaruh signifikan positif terhadap total kredit UMKM dan (Panggalih, 2015) variabel NPL berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran KUR. Artinya ketika rasio NPL meningkat maka penyaluran kredit akan menurun.

2.2.5 Inflasi

Inflasi dapat diartikan secara umum yaitu kenaikan harga – harga yang terjadi secara terus – menerus dalam waktu tertentu. (Badan Pusat Statistik, 2022) inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa terus – menerus yang terjadi di dalam negeri. Teori kuantitas uang menjelaskan bahwa terjadinya inflasi disebabkan karena meningkatnya jumlah uang beredar dan ekspektasi masyarakat terhadap harga yang naik. Kenaikan harga yang terjadi hanya pada satu atau dua komoditas tidak dapat disebut inflasi, apabila kenaikan harga semakin meluas dan membuat harga komoditas lain juga meningkat maka dapat disebut inflasi. (Badan Pusat Statistik, 2022) mengukur inflasi di Indonesia dengan menghitung Indeks Harga Konsumen (IHK) yang diperoleh dari indeks harga tertimbang dan banyaknya rumah tangga pada wilayah tertentu, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$$

Penyebab inflasi terjadi di Indonesia dikarenakan 2 faktor baik dari sisi penawaran dan sisi permintaan yaitu :

a. Cost Push Inflation

Inflasi yang terjadi karena adanya kenaikan biaya produksi yang diatur pemerintah, depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara mitra dagang, dan ketika terjadi bencana alam sehingga terganggu dalam memproduksi barang maka akan meningkatkan inflasi.

b. Demand Pull Inflation

Inflasi yang terjadi karena adanya kenaikan permintaan akan barang atau jasa. Saat permintaan meningkat akan berdampak pada harga barang yang juga meningkat

kemudian diikuti juga dengan menurunnya penawaran sehingga akan terjadi inflasi.

2.2.5.1 Pengaruh Inflasi terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa secara bersamaan dan terus-menerus. Apabila terjadi pergerakan inflasi maka akan berpengaruh terhadap penyaluran dana oleh bank. Ketika inflasi meningkat membuat suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pun meningkat sehingga masyarakat lebih memilih menabung karena tingginya bunga simpanan. Namun kondisi tersebut merugikan pihak bank karena biaya operasional yang lebih besar. Tingginya suku bunga pinjaman membuat debitur tidak melakukan pinjaman karena suku bunga yang tinggi sehingga sulit melunasi kredit. Sehingga ketika inflasi meningkat maka penyaluran kredit akan menurun. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Samudra, 2019) dan (N. K. Sari & Imaningsih, 2022) variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Azhmi, 2019) variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM dan (Tresnawati, 2019) inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM.

2.2.6 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Penjelasan PDRB menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonom (Badan Pusat Statistik, 2022). Menurut (Todaro dalam R. P. Putra, 2018) PDRB adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah baik itu yang dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut. PDRB digunakan sebagai indikator untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah, tingkat kemakmuran masyarakat dan tingkat perubahan barang dan jasa, dan juga sebagai alat kontrol dalam menentukan kebijakan pembangunan.

PDRB ditampilkan dalam 2 bentuk yang berbeda untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dan suatu daerah, yaitu

a. PDRB atas dasar harga konstan

merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun

b. PDRB atas dasar harga berlaku

PDRB atas dasar harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahunnya. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi dan struktur daerah ekonomi suatu daerah.

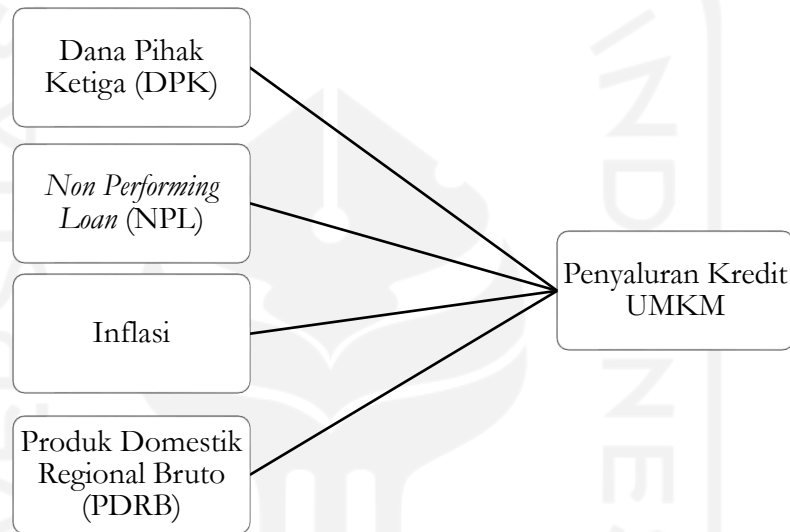
2.2.6.1 Pengaruh PDRB terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Penjelasan yang dinyatakan BPS dan Todaro tentang PDRB pada dasarnya PDRB merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur aktivitas perekonomian yang terjadi di suatu wilayah. Perubahan nilai dari PDRB akan mempengaruhi penyaluran kredit perbankan seperti penyaluran kredit UMKM karena peningkatan PDRB menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi, yaitu kegiatan produksi dan konsumsi. Hal ini membuat para pelaku ekonomi memenuhi kebutuhan - kebutuhannya sehingga kebutuhan dana meningkat dan terjadi peningkatan penyaluran kredit. Oleh karena itu ketika PDRB meningkat maka akan meningkatkan juga penyaluran kredit UMKM oleh perbankan karena pelaku UMKM membutuhkan dana dalam menjalankan usahanya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Sudirman, 2014) variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan (Samudra, 2019) variabel PDRB juga berpengaruh positif signifikan. Namun berbeda dengan penelitian (Jayanti, 2020) PDRB tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit UMKM.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), Inflasi, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat diperoleh hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa
2. NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa
3. Inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa
4. PDRB berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh melalui publikasi pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan data Bank Umum provinsi yang ada di Pulau Jawa yaitu 6 provinsi dengan rentang waktu 7 tahun dimulai dari 2015 – 2021 dengan pertimbangan data yang diperlukan tersedia lengkap tiap tahunnya sehingga dapat dijadikan informasi yang lebih akurat. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kredit UMKM dan variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), Inflasi, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Satuan	Sumber
1	DPK	Dana yang dihimpun oleh bank dan diperoleh dari masyarakat baik perorangan, kelompok maupun sebuah lembaga hukum yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito	Milyar Rupiah	OJK
2	NPL	Keadaan dimana debitur terlambat dalam membayar angsuran yang sudah disepakati atau memiliki potensi kualitas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.	Persen	OJK
3	Inflasi	Rata-rata inflasi pertahun di provinsi Pulau Jawa	Persen	BPS
4	PDRB	PDRB disetiap provinsi berdasarkan harga konstan tahun 2010	Milyar Rupiah	BPS
5	Kredit UMKM	Penyaluran kredit yang dialokasikan oleh bank kepada UMKM dalam mengembangkan usahanya	Milyar Rupiah	OJK

3.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Metode ini merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Menggunakan model regresi data panel dalam suatu penelitian memberikan keuntungan yaitu data yang digunakan lebih banyak sehingga akan menghasilkan degree of freedom yang lebih besar dan yang kedua model regresi data panel ini menggabungkan data *time series* dan data *cross section* sehingga apabila ada suatu masalah akibat penghilangan variabel maka dapat diatasi dengan model regresi data panel (Widarjono, 2013). Proses untuk menguji hipotesis perlu melakukan analisis deskriptif terlebih dahulu kemudian mengestimasi model regresi data panel menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut :

3.5.1 Common Effect Models

Metode regresi data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*, gabungan data tersebut kemudian di estimasi melalui pemilihan model salah satunya adalah *Common Effect Model*. Namun melalui *Common Effect Model* tidak dapat mengetahui adanya perbedaan antar individu dan antar waktu. Sehingga jika terdapat asumsi intersep antar perusahaan sama maka jika kita berasumsi bahwa α dan β akan sama (konstan) untuk setiap data *time series* dan *cross section*.

3.5.2 Fixed Effect Models

Fixed Effect Model menggunakan variabel dummy untuk mengetahui adanya perbedaan intersep. *Fixed Effect Model* memiliki asumsi bahwa intersep antar perusahaan berbeda, tetapi dapat dikatakan intersep sama antar waktu dan koefisien regresi atau *slope* dikatakan tetap antar perusahaan dan antar waktu (Widarjono, 2013).

3.5.3 Random Effect Models

Random Effect Model dalam mengestimasi menggunakan variabel gangguan sehingga ketika sedang mengestimasi data panel dengan asumsi variabel gangguan saling berhubungan baik antar waktu dan antar individu. fungsi dari variabel

gangguan adalah untuk mengatasi masalah variabel *dummy* yang digunakan pada *Fixed Effect Model*, hal tersebut mengakibatkan berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter (Widarjono, 2013).

3.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Estimasi model yang dilakukan sesuai dengan 3 jenis model diatas kemudian perlu diuji kembali untuk mengetahui model yang paling baik digunakan dengan 3 tahap yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

3.5.4.1 Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menguji model yang paling baik digunakan yaitu antara Common Effect Model atau Fixed Effect Model. Uji chow memiliki asumsi hipotesis sebagai berikut :

Ho : model yang baik digunakan adalah *common effect model*

Ha : model yang baik digunakan adalah *Fixed Effect Model*

Hasil uji chow dapat disimpulkan dengan probabilitas < 5% artinya menggunakan *Fixed Effect Model*. Sebaliknya probabilitas > 5% artinya menggunakan *Common Effect Model*.

3.5.4.2 Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menguji model yang paling baik digunakan yaitu antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Uji hausman memiliki asumsi hipotesis sebagai berikut :

Ho : model yang baik digunakan adalah *Fixed effect model*

Ha : model yang baik digunakan adalah *Random Effect Model*

Hasil uji hausman dapat disimpulkan dengan probabilitas < 5% artinya menggunakan *Fixed Effect Model*. Sebaliknya probabilitas > 5% artinya menggunakan *Random effect model*.

3.5.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier dilakukan untuk menguji model terbaik yang digunakan yaitu antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Uji lagrange multiplier memiliki asumsi hipotesis sebagai berikut :

Ho : model yang baik digunakan adalah *Common effect model*

Ha : model yang baik digunakan adalah *Random Effect Model*

Hasil uji lagrange multiplier dapat disimpulkan dengan nilai Breusch-Pagan, apabila nilai Breusch-Pagan < 5% atau 0.05 artinya menggunakan *Fixed Effect Model*. Hasil nilai Breusch-Pagan > 5% atau 0.05 artinya menggunakan *Common Effect Model*.

3.5.5 Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk menguji seberapa kuat variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai koefisien pada variabel mendekati angka 1 maka dapat dikatakan variabel independen mampu menjelaskan terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, koefisien pada variabel mendekati angka 0 maka dapat dikatakan variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen.

3.5.5.2 Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t ditentukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi. Probabilitas < 5% artinya menolak Ho yakni berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, apabila probabilitas > 5% artinya menerima Ho yakni tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.5.3 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan dari uji F ditentukan dengan nilai probabilitas. Probabilitas $< 5\%$ artinya menolak H_0 yakni variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, apabila probabilitas $> 5\%$ artinya menerima H_0 yakni variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskripsi Data

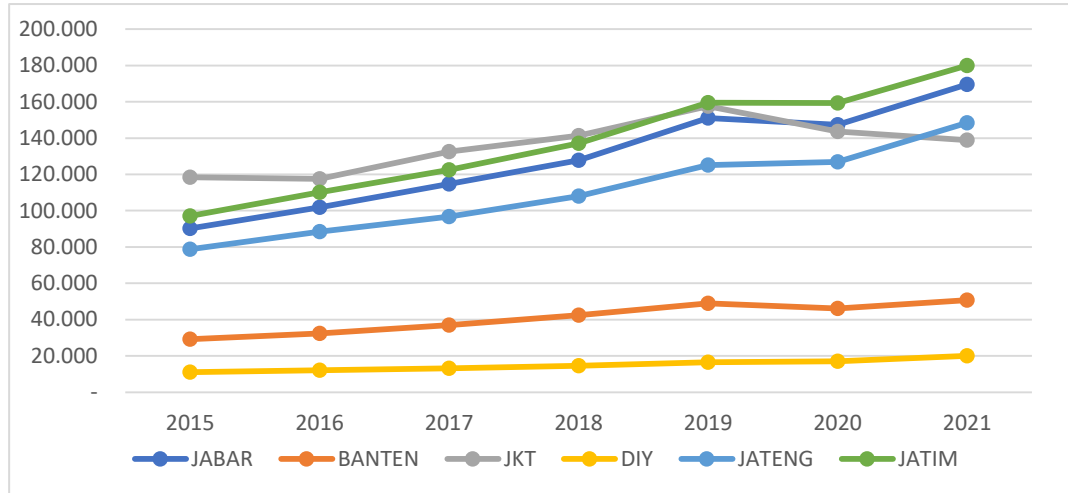
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penyaluran kredit UMKM oleh bank umum yang berada di 6 provinsi di pulau jawa pada tahun 2015-2021. Penelitian ini diukur melalui variabel-variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit UMKM yaitu dana yang diperoleh bank diukur menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), risiko kredit yang diukur menggunakan variabel *Non Performing Loan* (NPL), faktor eksternal perbankan yaitu diukur dengan variabel inflasi, dan faktor lainnya yakni pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel yaitu dengan menggabungkan data *time series* yaitu runtut waktu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 dan data *cross section* yaitu 6 provinsi di pulau jawa. Analisis deskriptif pada penelitian ditujukan untuk memberikan gambaran umum variabel-variabel dan mendeskripsikan objek penelitian yang digunakan. Analisis deskriptif digambarkan dalam bentuk tabel dengan mencantumkan data jumlah observasi, mean, median, maximum, minimum dan standar deviasi masing-masing variabel.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Kredit UMKM (Miliar Rp)	DPK (Miliar Rp)	NPL (%)	Inflasi (%)	PDRB (Miliar Rp)
Mean	94796.76	8516803.	3.748095	2.741190	930626.6
Median	109100.0	4220128.	3.350000	2.760000	941091.1
Maximum	179889.0	43103112	6.980000	4.290000	1856301.
Minimum	10954.00	521368.0	2.270000	1.400000	83474.45
Std.Deviasi.	52986.37	11620256	1.153238	0.810126	575466.7
Observations	42	42	42	42	42

Sumber : Hasil olah data Eviews 12

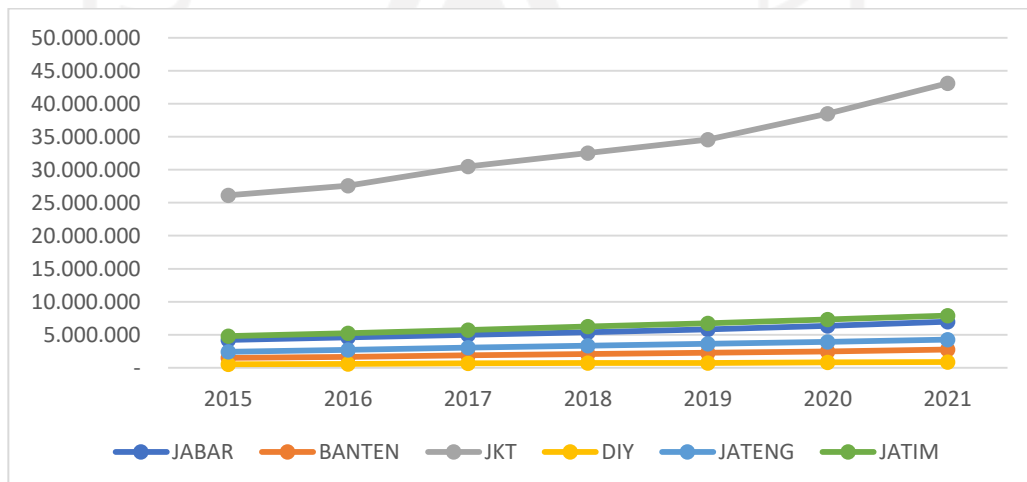
Gambar 4. 1 Grafik Variabel Kredit UMKM di Pulau Jawa Tahun 2015-2021



Sumber : Olah data excel, 2022

Berdasarkan grafik 4.1 variabel kredit UMKM di Pulau Jawa tahun 2015 – 2021 secara garis besar mengalami peningkatan. Pada provinsi Jawa Timur tahun 2021 paling banyak menyalurkan kredit UMKM di Pulau Jawa. Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2015 paling sedikit menyalurkan kredit UMKM diantara provinsi lainnya di Pulau Jawa.

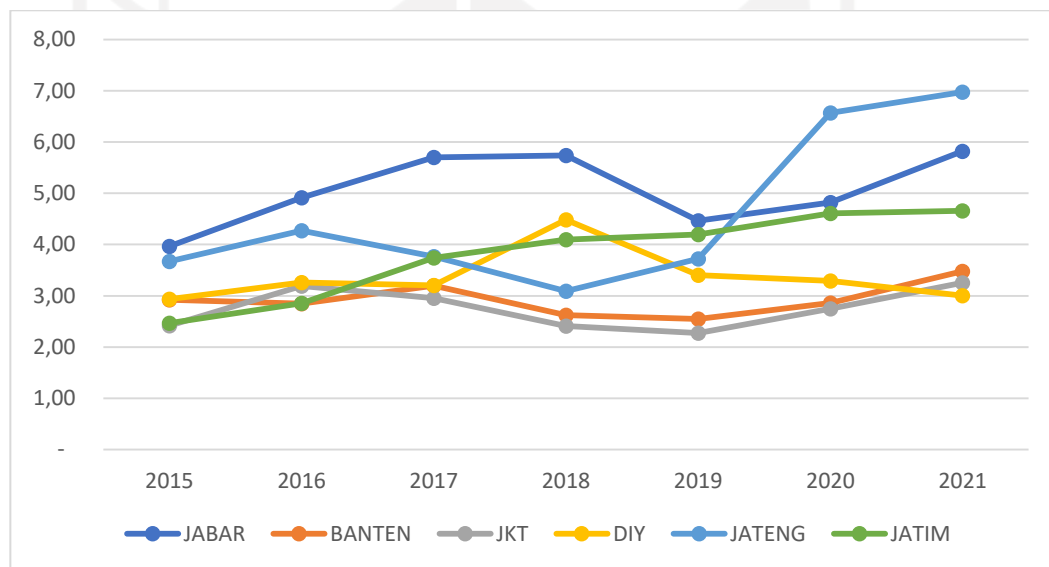
Gambar 4. 2 Grafik Variabel Dana Pihak Ketiga di Pulau Jawa Tahun 2015-2021



Sumber : Olah data Excel, 2022

Berdasarkan grafik 4.2 variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) di Pulau Jawa tahun 2015 – 2021 mengalami peningkatan namun provinsi DKI Jakarta dengan provinsi lainnya memiliki jarak nominal yang jauh. Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2021 memiliki Dana Pihak Ketiga (DPK) yang paling tinggi di Pulau Jawa. Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2015 memiliki Dana Pihak Ketiga (DPK) paling rendah di Pulau Jawa.

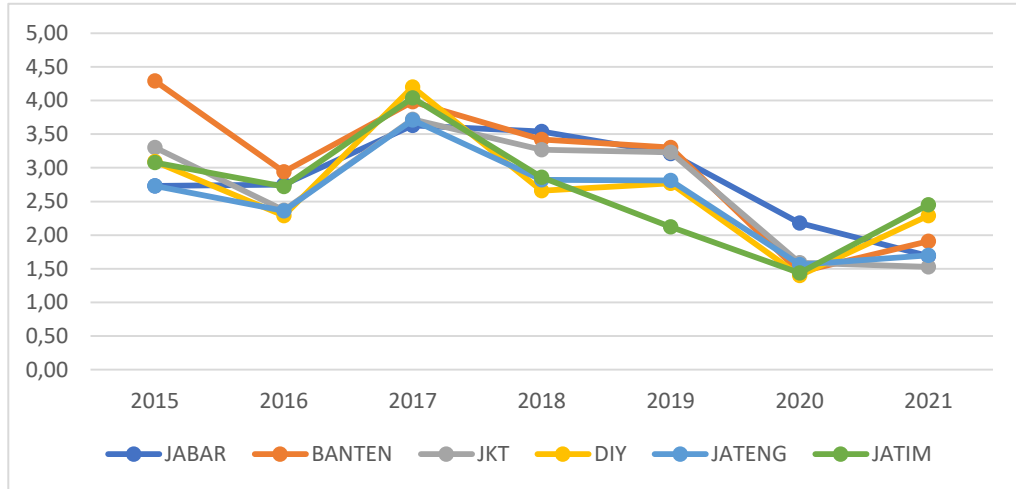
Gambar 4. 3 Grafik Variabel Non Performing Loan di Pulau Jawa Tahun 2015-2021



Sumber : Olah data Excel, 2022

Berdasarkan grafik 4.3 variabel *non performing loan* di Pulau Jawa tahun 2015 – 2021 sangat bervariasi yaitu berkisaran di angka 2% hingga 6%. Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 memiliki nilai *non performing loan* paling tinggi di Pulau Jawa. Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2019 memiliki nilai *non performing loan* paling rendah di Pulau Jawa.

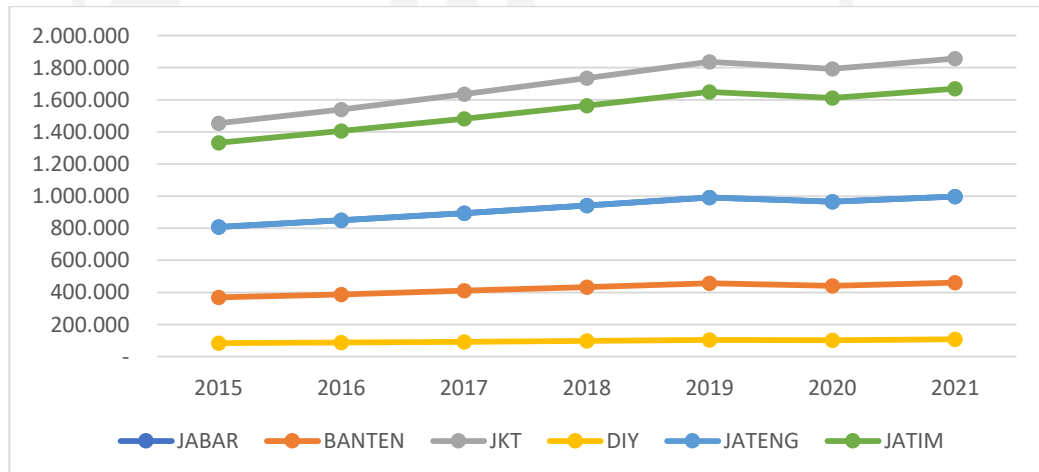
Gambar 4. 4 Grafik Variabel Inflasi di Pulau Jawa Tahun 2015-2021



Sumber : Olah data Excel, 2022

Berdasarkan grafik 4.4 variabel inflasi di Pulau Jawa tahun 2015 – 2021 berfluktuatif tiap tahunnya. Provinsi Banten pada tahun 2015 memiliki tingkat inflasi yang paling tinggi di Pulau Jawa. Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2020 memiliki tingkat inflasi paling rendah di Pulau Jawa.

Gambar 4. 5 Grafik Variabel PDRB di Pulau Jawa Tahun 2015-2021



Sumber : Olah data Excel, 2022

Berdasarkan grafik 4.5 variabel PDRB di Pulau Jawa tahun 2015 – 2021 secara garis besar mengalami peningkatan. Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2021 memiliki nilai PDRB yang paling tinggi di Pulau Jawa. Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2015 memiliki nilai PDRB paling rendah di Pulau Jawa.

4.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

4.2.1 Hasil Uji Chow

Uji chow atau uji signifikansi *fixed effect* dilakukan untuk menguji model yang terbaik untuk penelitian yaitu memilih manakah yang paling baik antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Tingkat signifikansi dalam uji chow didasarkan pada nilai probabilitas apabila kurang dari 5% atau 0.05 artinya menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan signifikan maka model terbaik adalah *fixed effect model*, sedangkan jika nilai probabilitas lebih dari 5% atau 0.05 artinya gagal menolak H_0 maka dapat disimpulkan tidak signifikan maka model terbaik adalah *common effect model*.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.386492	(5,32)	0.0000
Cross-section Chi square	58.529217	5	0.0000

Sumber : Hasil olah data Eviews 12

Hasil uji chow pada tabel diatas dengan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas kurang dari 5% signifikan maka menolak H_0 artinya model yang baik digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

4.2.2 Hasil Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menguji model terbaik yang digunakan dalam penelitian yaitu memilih manakah yang paling baik antara *fixed effect model* atau *Random effect model*. Tingkat signifikansi dalam uji hausman didasarkan pada nilai probabilitas apabila kurang dari 5% atau 0.05 artinya menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan signifikan maka model terbaik adalah *fixed effect model*, sedangkan jika nilai probabilitas

lebih dari 5% atau 0.05 artinya gagal menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan tidak signifikan maka model terbaik adalah *Random effect model*.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	94.741457	4	0.0000

Sumber : Hasil olah data Eviews 12

Hasil uji hausman pada tabel diatas dengan nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0.0000 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas kurang dari 5% atau 0.05 signifikan maka menolak H_0 artinya model yang baik digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

4.2.3 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier dilakukan untuk menguji model terbaik yang digunakan dalam penelitian yaitu memilih manakah yang paling baik antara *Common effect model* atau *Random effect model*. Tingkat signifikansi dalam uji lagrange multiplier didasarkan pada nilai probabilitas pada Breusch-Pagan apabila kurang dari 5% atau 0.05 artinya menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan signifikan maka model terbaik adalah *Random effect model*, sedangkan jika lebih dari 5% atau 0.05 artinya gagal menolak H_0 maka tidak signifikan, model terbaik adalah *Common effect model*.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.018637 (0.1554)	0.723703 (0.3949)	2.742340 (0.0977)
Honda	1.4200788 (0.0777)	0.850707 (0.1975)	1.606189 (0.0541)
King-Wu	1.420788 (0.0777)	0.850707 (0.1975)	1.622868 (0.0523)
Standardized Honda	3.396876 (0.0003)	1.335556 (0.0908)	-0.279068 (0.6099)
Standardized King-Wu	3.396876 (0.0003)	1.335556 (0.0908)	-0.227338 (0.5899)
Gourieroux, et al.	-	-	2.742340 (0.1123)

Sumber : Hasil olah data Eviews 12

Hasil uji lagrange multiplier pada tabel diatas dengan nilai Breusch-Pagan lebih besar dari 5% atau 0.05 maka dapat disimpulkan menerima H_0 artinya model yang baik digunakan adalah *Common Effect Model*.

4.3 Regresi Data Panel

Metode analisis regresi data panel memiliki 3 pemilihan model yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier untuk mengetahui mana model yang baik untuk digunakan dalam penelitian. Setelah melakukan pemilihan model diatas maka dapat disimpulkan model yang baik digunakan untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

4.3.1 Uji Hipotesis

Fixed Effect Model merupakan model yang memiliki perbedaan intersep antar variabel tetapi intersep waktu memiliki kesamaan dan model ini dapat menyatakan bahwa koefisien regresi tetap antar variabel dan antar waktu sehingga hasil dari model *fixed effect* dapat diinterpretasikan dalam bentuk statistik yaitu melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t.

Tabel 4. 5 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-109062.1	18286.36	-5.964121	0.0000
DPK	-0.004410	0.000867	-5.088172	0.0000
NPL	4009.952	1872.807	2.141145	0.0400
Inflasi	-3470.421	1833.250	-1.893043	0.0671
PDRB	0.253488	0.024292	10.43510	0.0000
R-squared	0.982023			
Adjusted R-squared	0.976967			
F-statistic	194.2241			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil olah data Eviews 12

4.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa kuat variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mampu menjelaskan perubahan atau variasi dari variabel dependen yaitu penyaluran kredit UMKM. Hasil dari regresi *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.976967 artinya variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen yaitu penyaluran kredit UMKM sebesar 97% dan 3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

4.3.3 Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), inflasi, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara parsial terhadap variabel dependen yaitu penyaluran kredit UMKM.

4.3.3.1 Pengaruh DPK terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Ho : Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa

Ha : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa

Pada tabel 4.5 nilai probabilitas variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 1% artinya menolak Ho sehingga dapat disimpulkan DPK berpengaruh signifikan dan berdasarkan nilai koefisien DPK memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa.

4.3.3.2 Pengaruh NPL terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Ho : *Non Performing Loan* tidak berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa

Ha : *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa

Pada tabel 4.5 nilai probabilitas variabel *non performing loan* sebesar 0.0400 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% artinya menolak Ho sehingga dapat disimpulkan NPL berpengaruh signifikan dan berdasarkan nilai koefisien NPL memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa.

4.3.3.3 Pengaruh Inflasi terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Ho : Inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa

Ha : Inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa

Pada tabel 4.5 nilai probabilitas variabel Inflasi sebesar 0.0674 lebih kecil dari tingkat signifikansi 10% artinya menolak Ho sehingga dapat disimpulkan inflasi berpengaruh signifikan dan berdasarkan nilai koefisien inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa.

4.3.3.4 Pengaruh PDRB terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Ho : PDRB tidak berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa

Ha : PDRB berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa

Pada tabel 4.5 nilai probabilitas variabel PDRB sebesar 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 1% artinya menolak Ho dapat disimpulkan variabel PDRB

berpengaruh signifikan dan berdasarkan nilai koefisien PDRB memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa.

4.3.4 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F dapat diketahui dengan membandingkan nilai probabilitas terhadap tingkat signifikansi. Pada tabel diatas menunjukkan hasil regresi dengan model Fixed Effect bahwa nilai F-statistik sebesar 194.2241 dan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% atau 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), inflasi, dan PDRB berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa tahun 2015-2021.

4.4 Analisis Ekonomi

4.4.1 Analisis Pengaruh DPK terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Variabel DPK berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa. Nilai koefisien DPK -0.004410 artinya apabila variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat 1 miliar rupiah maka penyaluran kredit UMKM akan menurun sebesar 0.004410 miliar rupiah. Pada penelitian ini variabel DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM tidak terbukti.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) akan menurunkan volume penyaluran kredit UMKM. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh sumber dana yang dihimpun oleh bank cenderung diperoleh dari modal inti atau modal yang didapat dari pemegang saham sehingga fungsi Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak dapat disalurkan secara maksimal. Dana yang digunakan untuk menyalurkan kredit ke berbagai sektor menjadi terbatas karena bank lebih

memilih mengalokasikan dananya ke sektor selain UMKM sehingga penyaluran kredit untuk sektor UMKM pun berkurang. Menurut (Aldaba, 2011) terbatasnya sektor UMKM dalam memperoleh bantuan pinjaman dari bank dikarenakan tidak memiliki agunan yang mencukupi, laporan keuangan dan bisnis yang tidak stabil, riwayat kredit yang buruk sehingga bank tidak memberi bantuan pinjaman kepada UMKM.

Hal ini sama dengan hasil penelitian (Saputri & Wibowo, 2018) hasil uji variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh negatif terhadap pembiayaan UMKM pada lima provinsi dengan pembiayaan UMKM terbesar di Indonesia tahun 2011 – 2015. Hal yang sama juga dilakukan (Meidawati, 2018) bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif signifikan terhadap alokasi pembiayaan umkm pada perbankan syariah di Indonesia dan (Annisa & Yaya, 2015) bahwa DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil. Akan tetapi tidak sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (G. N. Sari, 2013) dan (Tresnawati, 2019) bahwa secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

4.4.2 Analisis Pengaruh NPL terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Variabel NPL berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa. Nilai koefisien NPL 4009.952 artinya apabila NPL meningkat 1% maka penyaluran kredit UMKM akan meningkat sebesar 4009.952 miliar rupiah. Pada penelitian ini variabel NPL berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM tidak terbukti.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa apabila persentase *Non Performing Loan* meningkat maka volume penyaluran kredit UMKM juga akan meningkat. Hal ini disebabkan karena penyaluran kredit yang disalurkan bank umum tidak seluruhnya dialokasikan ke sektor UMKM sehingga apabila persentase *Non Performing Loan* pada bank umum tinggi berarti penyebabnya tidak hanya dari satu sektor UMKM

melainkan dari sektor lainnya juga dapat mempengaruhi. Pada april 2021 sektor yang memiliki persentase *Non Performing Loan* ada pada sektor pertambangan dan penggalian sebesar 7.66 %, sektor penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum sebesar 6.04%, dan sektor perikanan sebesar 5,69 % (Richard, 2021). Ketika persentase NPL tinggi, penyaluran kredit UMKM juga meningkat karena terdapat kemungkinan apabila persentase *Non Performing Loan* tinggi maka bank mengurangi penyaluran kredit di sektor lain.

Penelitian ini didukung oleh (Samudra, 2019) dan (Nurlestari & Mahfud, 2015) bahwa variabel *Non Performing Loan* berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Panggalih, 2015) dengan hasil variabel *Non Performing Loan* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit usaha rakyat. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aldila, 2012) dan (I. G. A. N. B. G. Putra & Wirathi, 2014) variabel NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM.

4.4.3 Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Variabel inflasi adalah berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa. Nilai koefisien variabel inflasi sebesar -3470.421 artinya apabila variabel inflasi meningkat 1% maka penyaluran kredit UMKM akan menurun sebesar 3470.421 miliar rupiah dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM terbukti

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ketika variabel inflasi meningkat maka penyaluran kredit UMKM juga akan meningkat karena ketika tingkat inflasi meningkat maka akan menyebabkan masyarakat lebih memilih menyimpan pendapatannya sendiri dibandingkan disimpan di bank sehingga akan menurun Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank, hal ini membuat kredit UMKM yang disalurkan bank juga akan menurun. Selain itu ketika tingkat inflasi meningkat juga akan menyebabkan

rendahnya daya beli masyarakat sehingga menghambat keberlangsungan usaha para pelaku UMKM.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Samudra, 2019) inflasi berpengaruh negatif terhadap total kredit UMKM dan (N. K. Sari & Imaningsih, 2022) inflasi berpengaruh negatif terhadap KUR yang disalurkan oleh BRI. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azhmi, 2019) yakni inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UKM dan (Tresnawati, 2019) inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM.

4.4.4 Analisis Pengaruh PDRB terhadap Penyaluran Kredit UMKM

Variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa. Nilai koefisien PDRB 0.253488 artinya apabila variabel PDRB meningkat 1 miliar rupiah maka penyaluran kredit UMKM akan meningkat 0.253488 miliar rupiah dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM terbukti.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ketika variabel PDRB meningkat maka penyaluran kredit UMKM akan meningkat karena PDRB dijadikan indikator untuk menilai pertumbuhan ekonomi suatu daerah sehingga ketika suatu daerah memiliki nilai PDRB yang tinggi maka pendapatan yang dimiliki masyarakat di daerah tersebut juga meningkat. Tingginya pendapatan masyarakat akan meningkatkan daya beli masyarakat dan akan berdampak positif bagi keberlangsungan UMKM selain itu pendapatan yang tinggi juga akan mempengaruhi masyarakat untuk menabung ke bank sehingga dana yang dihimpun di bank bertambah dan bank dapat menyalurkan kredit kepada sektor UMKM. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Samudra, 2019) dimana variabel PDRB berpengaruh positif terhadap total kredit UMKM, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan (Pratiwi & Sudirman, 2014) bahwa variabel PDRB berpengaruh positif terhadap kredit modal

kerja UMKM. Namun berbeda dengan penelitian (Jayanti, 2020) PDRB tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit UMKM.

4.4.5 Analisis Intersep

Tabel 4. 6 Hasil Cross Section Effect

	Provinsi	Intersep	Koefisien Regresi	Hasil
1	Jawa Barat	18205.66	-109062.5	-90856.44
2	Banten	50881.82	-109062.5	-58180.28
3	DKI Jakarta	-39170.20	-109062.5	-148232.3
4	DI Yogyakarta	98312.03	-109062.5	-10750.07
5	Jawa Tengah	-8941.187	-109062.5	-118003.3
6	Jawa Timur	-119288.1	-109062.5	-228350.2

Sumber : Hasil olah data Eviews 12

Intercept Cross section effect dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat tertinggi dan terendah dari penyaluran kredit UMKM pada tiap provinsi di Pulau Jawa. Berdasarkan tabel 4.6 diketahui provinsi DI Yogyakarta memiliki nilai intersep tertinggi yaitu sebesar -10750.07. Sebaliknya provinsi Jawa Timur memiliki nilai intersep terendah yaitu sebesar -228350.2

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), Inflasi, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa tahun 2015 – 2021 dengan menggunakan metode analisis regresi data panel dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel DPK berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa tahun 2015 – 2021. Hal tersebut berarti apabila DPK meningkat maka penyaluran kredit UMKM akan menurun karena sumber dana bank cenderung diperoleh dari modal inti sehingga terbatas dalam menyalurkan kredit ke berbagai sektor dan banyak UMKM yang tidak memiliki jaminan yang cukup serta riwayat kredit yang buruk sehingga bank mengurangi penyaluran kredit pada sektor UMKM.
2. Variabel NPL berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa tahun 2015 – 2021. Hal tersebut berarti apabila NPL meningkat maka akan meningkatkan penyaluran kredit UMKM karena persentase NPL dapat diminimalisir dengan berbagai kebijakan sehingga tidak membuat bank mengurangi penyaluran kredit UMKM.
3. Variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa tahun 2015 – 2021. Hal tersebut berarti apabila inflasi meningkat maka penyaluran kredit UMKM akan menurun karena masyarakat lebih memilih menyimpan pendapatannya sendiri dibandingkan disimpan di bank sehingga akan menurunkan DPK pada bank, hal ini membuat kredit UMKM yang disalurkan bank juga akan menurun.

4. Variabel PDRB berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum di Pulau Jawa tahun 2015 – 2021. Hal tersebut berarti apabila PDRB meningkat maka penyaluran kredit UMKM akan meningkat karena ketika PDRB meningkat maka pendapatan masyarakat juga akan meningkat sehingga daya beli masyarakat naik dan akan berdampak positif bagi kelangsungan UMKM. Selain itu ketika pendapatan masyarakat meningkat maka masyarakat juga akan menabung di bank sehingga bank dapat menyalurkan dananya melalui kredit UMKM.
5. *Intercept Cross section effect* pada tiap provinsi di Pulau Jawa menunjukkan provinsi DI Yogyakarta memiliki nilai intersep tertinggi dan provinsi Jawa Timur terendah.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di bab sebelumnya, maka implikasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini memiliki kelemahan dimana pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) perlu kehati-hatian dalam menganalisis dan penelitian selanjutnya disarankan untuk merubah data variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan satuan milyar rupiah menjadi persen karena kemungkinan dapat merubah hasil penelitian yang sesuai dengan hipotesis.
2. Pada pihak perbankan dapat menarik lebih banyak masyarakat untuk menyimpan dananya di bank melalui strategi pemasaran sehingga dapat meningkatkan dana pihak ketiga pada bank untuk disalurkan kepada yang membutuhkan dana.
3. Pada pihak perbankan dapat melakukan pemerataan kredit UMKM yang disalurkan bank di provinsi Pulau Jawa agar tidak terjadi ketimpangan ekonomi.
4. Pada pihak perbankan mampu menyalurkan dananya melalui kredit kepada pelaku UMKM dan dapat memberikan kreditnya secara merata baik ke pelaku UMKM yang masih baru maupun yang sudah berpengalaman agar meningkatkan

jumlah UMKM sehingga dapat memberikan dampak positif pada perekonomian di Indonesia ditandai dengan PDB maupun PDRB yang tinggi.

5. Pemerintah melalui kebijakannya diharapkan dapat mengendalikan laju inflasi agar pelaku UMKM dapat membeli bahan baku dengan harga yang tidak merugikan pelaku UMKM sehingga dapat memproduksi lebih banyak dan memperoleh keuntungan yang maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Aldaba, R. M. (2011). SMEs Access to Finance: Philippines. *Small and Medium Enterprises (SMEs) Access to Finance in Selected East Asian Economies, September*, 291–350.
[http://www.eria.org/publications/research_project_reports/images/pdf/y2010/no14/CH_10_Philippines\(291-350\).pdf](http://www.eria.org/publications/research_project_reports/images/pdf/y2010/no14/CH_10_Philippines(291-350).pdf)
- Aldila, G. F. (2012). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga, Dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Umkm Terhadap Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1). <https://doi.org/10.22219/jep.v10i1.3719>
- Annisa, L. N., & Yaya, R. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 4(1), 79–104.
<https://doi.org/10.22373/share.v4i1.754>
- Antara. (2022). *Dana Pihak Ketiga Perbankan Diprediksi Rp 700 T karena Kenaikan Harga Komoditas - Bisnis Tempo.co*. <https://bisnis.tempo.co/read/1578293/dana-pihak-ketiga-perbankan-diprediksi-rp-700-t-karena-kenaikan-harga-komoditas>
- Azhmi, I. (2019). *Pengaruh Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return Of Asset (ROA) Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Dan Menengah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode April 2013-November 201*. Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Sensus Ekonomi 2016*.
<https://se2016.bps.go.id/umkumb/index.php/site/tabel?tid=5&wid=0>
- Badan Pusat Statistik. (2022a). *Inflasi Badan Pusat Statistik*.
<https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022b). *PDRB Badan Pusat Statistik*.
<https://bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html>
- Bank Indonesia. (2022a). *Peraturan Bank Indonesia No.14/22/PBI/2012*.
https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/pbi_142212.aspx
- Bank Indonesia. (2022b). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021*.
https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Documents/PBI_231321.pdf
- Binangkit, Y. L. (2014). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Non Performing Loan , Dansuku Bunga Pinjaman Terhadap Penyaluran Kredit Modal. *Universitas Bramijaya*, 2(2).
- Faqir, A. Al. (2020). *DPK Bank Tumbuh 8,53 Persen karena Warga Tak Keluar Rumah - Bisnis Liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4345924/dpk-bank-tumbuh-853-persen-karena-warga-tak-keluar-rumah>
- Faqir, A. Al. (2021, Januari 27). *Selama Pandemi, Pertumbuhan Kredit Perbankan Melambat dan DPK Naik | merdeka.com*. <https://www.merdeka.com/uang/selama-pandemi-pertumbuhan-kredit-perbankan-melambat-dan-dpk-naik.html>

- Jayanti, E. D. (2020). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, PDRB, dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit UMKM Pada Bank Umum di Jawa Timur*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Kementerian Keuangan. (2022). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998*. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1998/10tahun~1998uu.htm>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. (2022). *Perkembangan Data Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB)*. <https://satudata.kemenkopukm.go.id/arsip>
- Liputan 6. (2021). *OJK: Persoalan Modal Masih Jadi Masalah Utama UMKM - Bisnis Liputan6.com*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4502082/ojk-persoalan-modal-masih-jadi-masalah-utama-umkm>
- Meidawati, D. (2018). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2013 - 2017)* (Vol. 3, Nomor 2) [Universitas Islam Negeri Raden Intan]. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/equilibrium.v3i2.1268>
- Nurlestari, A., & Mahfud, M. K. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT UMKM (Studi Pada Bank Umum yang. *Diponegoro Journal of Management*, 4(4), 1–12.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022a). *Statistik Perbankan Indonesia*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022b). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008*. <https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Pages/Undang-Undang-Nomor-20-Tahun-2008-tentang-Usaha,-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx>
- Panggabean, J. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit UMKM (Studi Kasus Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2016)*. Universitas Sumatera Utara.
- Panggali, D. N. C. (2015). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Suku Bunga KUR Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode Januari 2012-Ag*. Universitas Brawijaya.
- Pratama, W. P. (2021). *BI: Kredit UMKM Tumbuh, Sinyal Positif Perekonomian*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210924/9/1446607/bi-kredit-umkm-tumbuh-sinyal-positif-perekonomian>
- Pratiwi, I. A. M., & Sudirman, I. W. (2014). Variabel-Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja UMKM Di Bali Periode 2002.I-2013.I. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(3), 96–105. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/8131>
- Putra, I. G. A. N. B. G., & Wirathi, I. G. A. . (2014). Pengaruh LDR, BI Rate, CAR, NPL Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Di Bank Umum Provinsi Bali Periode 2004.I-

2013.IV. *E-Jurnal EP Unud*, 3(12), 603–612.

- Putra, R. P. (2018). *Analisis Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Bali Tahun 2011-2015* [Universitas Islam Indonesia].
http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=
- Putri, A. S. (2019, Desember 20). *Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. Kompas.com.
<https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/20/120000469/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia?page=all>
- Richard, M. (2021). *Pertumbuhan Kredit 2021 Diramal Lebih Rendah dari 5 Persen*.
<https://finansial.bisnis.com/read/20210706/90/1414425/pertumbuhan-kredit-2021-diramal-lebih-rendah-dari-5-persen>
- Samudra, A. L. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit UMKM Serta Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Santia, T. (2021, November 16). *Realisasi KUR UMKM hingga 11 November 2021 Capai Rp 244,87 Triliun - Bisnis Liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4711925/realisasi-kur-umkm-hingga-11-november-2021-capai-rp-24487-triliun>
- Saputri, S., & Wibowo, M. G. (2018). Al-Amwal, Volume 10, No. 1 Tahun 2018. *Al-Amwal*, 10(1), 1–47.
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/2809/1593>
- Sari, G. N. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia (Periode 2008.1-2012.2). *Emba*, 1(3), 931–941.
- Sari, N. K., & Imaningsih, N. (2022). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2011-2020). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(S1), 121–132. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10is1.2008>
- Sasongko, D. (2020). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*.
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Setiawan, D., & Afrianti, D. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pemberian Kredit Dan Laba Bersih Bank (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero),Tbk Kantor Cabang Majalaya Unit Dayeuhkolot). *Akurat*, 9(3), 1–20.
- Sitanggang, L. M. S. (2021). *Walau meningkat, bankir memastikan NPL kredit UMKM masih terjaga*.
<https://keuangan.kontan.co.id/news/walau-meningkat-bankir-memastikan-npl-kredit-umkm-masih-terjaga>

Tresnawati, L. (2019). *Pengaruh DPK, NPF dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Syariah Sektor UMKM Pada Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah Di Pulau Jawa Tahun 2010-2017*. Universitas Islam Indonesia.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Ekonosia.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Variabel Penelitian

Tahun	Provinsi	Kredit (Miliar Rp)	DPK (Miliar Rp)	NPL (%)	Inflasi (%)	PDRB (Miliar Rp)
2015	Jawa Barat	90224	4202794	3.97	2.73	806765.09
2016	Jawa Barat	101893	4594857	4.91	2.75	849099.35
2017	Jawa Barat	114725	4989185	5.70	3.63	893750.30
2018	Jawa Barat	127799	5363766	5.74	3.54	941091.14
2019	Jawa Barat	151081	5798067	4.47	3.21	991516.54
2020	Jawa Barat	147306	6338235	4.82	2.18	965225.71
2021	Jawa Barat	169569	6961039	5.82	1.69	997317.10
2015	Banten	29224	1471663	2.92	4.29	368377.20
2016	Banten	32359	1639798	2.85	2.94	387835.09
2017	Banten	37000	1889340	3.19	3.98	410137.00
2018	Banten	42503	2077026	2.62	3.42	433782.71
2019	Banten	48867	2257136	2.55	3.30	456620.03
2020	Banten	46131	2464454	2.86	1.45	441138.98
2021	Banten	50737	2733559	3.48	1.91	460739.58
2015	DKI Jakarta	118432	26156250	2.42	3.30	1454563.85
2016	DKI Jakarta	117595	27578487	3.19	2.37	1539916.88
2017	DKI Jakarta	132530	30505701	2.95	3.72	1635359.15
2018	DKI Jakarta	141315	32556341	2.41	3.27	1735208.29
2019	DKI Jakarta	157529	34571131	2.27	3.23	1836240.55
2020	DKI Jakarta	143631	38506142	2.75	1.59	1792403.43
2021	DKI Jakarta	138889	43103112	3.25	1.53	1856301.41
2015	DI Yogyakarta	10954	521368	2.93	3.09	83474.45
2016	DI Yogyakarta	12108	573278	3.26	2.29	87685.81
2017	DI Yogyakarta	13143	646833	3.20	4.20	92300.24
2018	DI Yogyakarta	14505	692376	4.49	2.66	98024.01
2019	DI Yogyakarta	16437	736784	3.41	2.77	104485.46
2020	DI Yogyakarta	17035	793530	3.29	1.40	101683.52
2021	DI Yogyakarta	20067	864077	3.01	2.29	107308.56
2015	Jawa Tengah	78824	2425855	3.67	2.73	806765.09
2016	Jawa Tengah	88372	2711388	4.27	2.36	849099.35
2017	Jawa Tengah	96772	3025601	3.77	3.71	893750.30

2018	Jawa Tengah	108057	3318876	3.09	2.82	941091.14
2019	Jawa Tengah	125128	3611593	3.72	2.81	991516.54
2020	Jawa Tengah	126914	3905220	6.57	1.56	965225.71
2021	Jawa Tengah	148313	4237461	6.98	1.70	997317.10
2015	Jawa Timur	97159	4789357	2.47	3.08	1331376.10
2016	Jawa Timur	110143	5210776	2.85	2.72	1405563.51
2017	Jawa Timur	122548	5733224	3.74	4.04	1482299.58
2018	Jawa Timur	137124	6221043	4.09	2.86	1563441.83
2019	Jawa Timur	159406	6742154	4.20	2.12	1649895.64
2020	Jawa Timur	159233	7295370	4.61	1.44	1611507.78
2021	Jawa Timur	179883	7891473	4.66	2.45	1669116.89



Lampiran 2 : Pemilihan Model Regresi

- Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.386492	(5,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	58.529217	5	0.0000

- Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	94.741457	4	0.0000

- Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.018637 (0.1554)	0.723703 (0.3949)	2.742340 (0.0977)
Honda	1.420788 (0.0777)	0.850707 (0.1975)	1.606189 (0.0541)
King-Wu	1.420788 (0.0777)	0.850707 (0.1975)	1.622868 (0.0523)
Standardized Honda	3.396876 (0.0003)	1.335556 (0.0908)	-0.279068 (0.6099)
Standardized King-Wu	3.396876 (0.0003)	1.335556 (0.0908)	-0.227338 (0.5899)
Gourieroux, et al.	--	--	2.742340 (0.1123)

Lampiran 3 : Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: KREDIT
Method: Panel Least Squares
Date: 07/25/22 Time: 17:38
Sample: 2015 2021
Periods included: 7
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-109062.1	18286.36	-5.964121	0.0000
DPK	-0.004410	0.000867	-5.088172	0.0000
NPL	4009.952	1872.807	2.141145	0.0400
INFLASI	-3470.421	1833.250	-1.893043	0.0674
PDRB	0.253488	0.024292	10.43510	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.982023	Mean dependent var	94796.76
Adjusted R-squared	0.976967	S.D. dependent var	52986.37
S.E. of regression	8041.629	Akaike info criterion	21.02691
Sum squared resid	2.07E+09	Schwarz criterion	21.44064
Log likelihood	-431.5651	Hannan-Quinn criter.	21.17856
F-statistic	194.2241	Durbin-Watson stat	1.119969

Lampiran 4 : Hasil Intersep

CROSSID	Effect
1	18205.66
2	50881.82
3	-39170.20
4	98312.03
5	-8941.187
6	-119288.1